YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.7910

# PENERAPAN LEMBAR KERJA MURID RANGKAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DAN SIKAP KRITIS MURID SD KELAS II

# Application of the *Rangkai* Student Worksheet as an Effort to Improve Writing Skills and Critical Attitudes of Second Grade Elementary Students

**Gana Atheeva Teen Aprilia & Panca Dewi Purwati**
Universitas Negeri Semarang
ganaatheeva@students.unnes.ac.id; pancadewi@mail.unnes.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Oct 4, 2025 | Oct 26, 2025 | Nov 7, 2025 | Nov 12, 2025 |

## Abstract

The *Think–Talk–Write* (TTW) instructional model has been widely studied; however, research that specifically integrates deep learning supported by the student worksheet *Rangkai Lingkungan Rumahku*, combined with visual media word cards to enhance critical reasoning attitudes and writing skills among primary school students, remains limited. This study aims to describe the implementation of the TTW model assisted by student worksheets stimulated by visual word card media, and to assess its effectiveness in improving the critical reasoning and writing abilities of third-grade students. A mixed methods approach was employed over two cycles, involving 28 students selected through total sampling. Data were collected using observation sheets, interviews, and student worksheet-based tests (pretest–posttest), and analyzed through descriptive quantitative and qualitative methods. The findings indicate that the implementation of the TTW model was systematic, active, and collaborative,


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

significantly enhancing students' critical reasoning and writing performance, with average scores rising from 62.14 to 83.89. These results support Vygotsky's theory of social constructivism, which highlights the role of social interaction in knowledge construction, and broaden the understanding of deep learning approaches at the primary level. The study concludes that collaboration in thinking, speaking, and writing serves as a critical strategy for developing students' reasoning capacity and literacy skills. The implications extend to strengthening constructivist theory in the context of literacy education and provide practical guidance for teachers in designing active, learner-centered instruction. Additionally, the study opens avenues for further exploration of visual media and contextual worksheets in fostering 21st-century competencies in primary education.

**Keywords**: *Think–Talk–Write*; Student Worksheet; Visual Media; Critical Reasoning; Writing Skills

**Abstrak:** Model pembelajaran *Think–Talk–Write* (TTW) telah banyak diteliti, namun kajian yang secara spesifik mengintegrasikan pembelajaran mendalam berbantuan Lembar Kerja Murid (LKM) "Rangkai Lingkungan Rumahku" dengan stimulus media visual kartu kata untuk meningkatkan sikap penalaran kritis dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model TTW berbantuan LKM berstimulus media visual kartu kata serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan penalaran kritis dan keterampilan menulis siswa kelas III SD. Studi ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan melibatkan 28 siswa yang dipilih melalui teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, wawancara, dan tes LKM (*pretest–posttest*), kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TTW berlangsung secara sistematis, aktif, dan kolaboratif, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan sikap penalaran kritis dan keterampilan menulis siswa, dengan rata-rata skor meningkat dari 62,14 menjadi 83,89. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan, serta memperluas pemahaman mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam di jenjang pendidikan dasar. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi dalam berpikir, berbicara, dan menulis merupakan strategi penting untuk membangun kapasitas bernalar kritis dan kemampuan literasi siswa. Implikasinya, penelitian ini berkontribusi terhadap penguatan teori konstruktivisme dalam konteks pembelajaran literasi serta memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, studi ini membuka ruang eksplorasi lanjutan terhadap pemanfaatan media visual dan LKM kontekstual dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 di sekolah dasar.

**Kata Kunci**: *Think–Talk–Write*; Lembar Kerja Murid; Media Visual; Penalaran Kritis; Keterampilan Menulis

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang telah digunakan oleh bangsa dan negara republik Indonesia. Bahasa indonesia juga dijuluki sebagai bahasa persatuan yang mampu menyatukan berbagai Bahasa daerah di Indonesia dengan menggunakan Bahasa nasional Bahasa indonesia. Menurut Ahmad dan Alex dalam (Pasiru, 2024) berpendapar bahwa asal sejarah adanya Bahasa indonesia yakni Bahasa melayu dan masuk dalam rumpun Bahasa Austronesia. Pada tanggal 28 oktober 1928 penamaan bahasa indonesia sebagai jiwa raga dan jati diri bangsa pada momen sumpah pemuda yang berbunyi "menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia." Dalam (Nadhiroh & Setyawan, 2021)Bahasa Indonesia telah memperoleh pengakuan internasional sebagai bahasa resmi ke-10 dalam Sidang Umum UNESCO pada 20 November 2023. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menunjukkan perkembangan yang positif dan kini telah tersebar di 56 negara di seluruh dunia. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, kemampuan berbahasa serta bernalar menjadi keterampilan penting untuk menghadapi berbagai bentuk disrupsi dan perubahan sosial budaya. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah disiplin ilmu yang mengembangkan kemampuan murid dalam berkomunikas secara kritis, kreatif, dan komunikatif baik lisan maupun tertulis dalam berbagai konteks kehidupan (Purwati, 2023). (Yudi Bachtiar, 2024)Mata pelajaran ini juga diharapkan membantu murid mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai tujuan dan konteks kehidupan sekaligus mengukuhkan pengembangan identitas nasional, multilingualisme, dan relevansi global. (Purwati, 2024) Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Sejalan dengan kebijakan dalam (Kemendikbud, 2025) tentang capaian pembelajaran keterampilan menulis yang berkonten dengan Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks. Menurut (Purwati et al., 2023) Bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan dengan lingkungan sekitar murid seperti rumah dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi. Sehingga, untuk

membangun kecerdasan kebahasaan dalam menyusun kalimat sederhana dari kata acak yang bersumber dari lingkungan rumah.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, kompetensi berbahasa termasuk kemampuan menulis menjadi keterampilan utama Murid agar mampu menghadapi perubahan sosial dan budaya. Berdasarkan Data Asesmen Nasional Tertulis (Kemendikbudristek, 2023) memperlihatkan bahwa lebih dari 60% Murid sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana yang benar secara struktur dan makna. Kondisi serupa juga terjadi di wilayah Semarang, termasuk di SDN Mangkang Wetan 03, di mana Murid kelas III menunjukkan kemampuan terbatas dalam menyusun kalimat sederhana yang efektif, baik dari segi struktur maupun ejaan. Isu ini menjadi penting karena kemampuan menulis kalimat sederhana merupakan dasar bagi penguasaan keterampilan menulis yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Sehingga, isu rendahnya keterampilan menulis kalimat sederhana pada Murid SD menjadi perhatian serius, terutama karena kemampuan ini merupakan fondasi bagi penguasaan keterampilan menulis yang lebih kompleks dengan pendekatan lingkungan terdekat murid yakni lingkungan rumah.

Sebagai tanggapan terhadap isu tersebut, Fenomena rendahnya keterampilan menulis tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada Murid. Berdasarkan pandangan teori konstruktivisme Vygotsky 1978 dalam (Purwati, 2024), pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Sejalan dengan itu, model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) diyakini dapat membantu Murid membangun pemahaman secara bertahap melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis. Menurut (Zaki et al., 2021), model TTW mampu meningkatkan keterampilan menulis karena memberi ruang bagi Murid untuk merefleksikan ide dan menyusunnya dalam bentuk tulisan setelah melalui proses komunikasi dengan teman sebaya.

Salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut (Apala et al., 2024) LKPD adalah sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melibatkan Murid secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir peserta didik, berupa lembaran-lembaran berisi tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik yang didalamnya memuat petunjuk-petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Kemudian, pada Implementasi Kurikulum merdeka dengan pendekatan Deep Learning LKPD

bertransformasi julukan menjadi LKM (Lembar Kerja Murid) dengan fungsi dan tujuan yang sama. Berdasarkan penelitian (Nadia & Ucee, 2025) LKM disusun dengan tujuan diantaranya yaitu menyajikan bahan ajar untuk memudahkan murid, memberikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan penguasaan murid, meningkatkan kemandirian belajar murid, serta memudahkan pendidik dalam memberikan penugasan kepada murid. Lebih lanjutnya, pada penelitian Ananda 2017 dalam (Cecep et al., 2021) juga menambahkan pentingnya peran media visual berdampingan dengan LKM sebab dalam kegiatan pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, misalnya media cetak, media audio, dan media visual. Untuk itu, guru sebagai pengguna harus mampu mengidentifikasi dan menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran. Pendapat dari Sahuni et al. 2020 dalam (Cecep et al., 2021) menyatakan bahwa media visual merupakan suatu media yang dapat dinikmati melalui panca-indera. Utamanya untuk murid pada fase A dan B sekolah dasar yang masih dalam tahap Motorik halus dalam keterampilan menulis. Sehingga, dengan adanya LKM bantuan media visual Berupa kartu kata, mampu meningkatkan keterampilan motoric halus murid sekolah dasar fase B (usia 8 – 9 tahun) dapat tercapai secara maksimal. Menurut pendapat Masani dalam penelitiannya 2021 pada (Dewi & Sakuntalawati, 2023), media visual memiliki potensi erat Bersama dengan media cetak dan media audio tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa media tersebut dapat membantu memudahkan Murid dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga, pemahaman Murid menjadi aspek yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Penguatan lain oleh Prasetya dan Khabibah 2016 dalam (Widyaningrum & Izzati, 2023)menyatakan bahwa media permainan kartu bergambar adalah salah satu jenis pengembangan media cetak berbasis visual. Media pembelajaran kartu bergambar yang berfokus pada pendidikan karakter untuk memvisualisasikan setiap kata.

Beberapa penelitian sebelumnya diantaranya oleh (Purti, 2023) yang berfokus dalam mengeksplorasi penerapan Lembar Kerja Murid (LKPD) berbasis PBL berbantuan media kartu flashcard dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Murid sekolah dasar melalui tinjauan literatur. Selanjutnya, penelitian terdahulu oleh (Wulandari et al., 2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran e-LKPD berbantuan live worksheets terhadap hasil belajar. Kemudian, pemapran penelitian terdahulu lainnya oleh (Arum et al., 2023) dengan focus bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan LKPD dan puzzle terhadap hasil belajar psikomotorik murid motoric halus. Namun belum banyak penelitian yang mengintegrasikan LKM (Lembar Kerja Murid) berbantuan media visual kartu kata dalam

focus konten pembelajaran menulis kalimat sederhana di lingkungan rumah Murid kelas rendah SD. Inilah kesenjangan yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan latar Belakang tersebut, Penelitian ini menawarkan upaya baru untuk Meningkatkan tahap motoric halus dalam ranah psikomotrik murid kelas rendah dengan menintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis topik merangkai kata acak menjadi kalimat sederhana berbantuan LKM rangkai lingkungan rumahku berstimulus Media visual Kartu kata (kata benda, kata kerja, kata sifat). Landasan teorinya adalah konstruktivisme dan pemanfaatan media visual untuk mendukung perkembangan motorik halus dan keterampilan menulis Sahuni et al., 2020 dalam (Cecep et al., 2021). Adapun Penelitian ini bertujuan (1) untuk Mendeksripsikan penerapkan pembelajaran mendalam bermodel TTW (Think – Talk – Write) Berbantuan LKM rangkai lingkungan rumahku berstimulus Media visual Kartu kata Upaya Peningkatan Sikap Penalaran Kritis dan keterampilan menulis Murid kelas III Sekolah Dasar; (2) Menguji Keefektifan LKM rangkai lingkungan rumahku berstimulus Media visual Kartu kata Dalam Upaya Meningkatkan sikapPenalaran kritis murid kelas III.; (3) Menguji Keefetifan LKM rangkai lingkungan rumahku berstimulus Media visual Kartu kata Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan menulis kata acak menjadi kalimat sederhana murid kelas III Sekolah Dasar.

## METODE

Menurut Aramo-immonen dalam (Hadju & Aulia, 2022) metode campuran (Mixed Methods) merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian, yang mana metode ini memberikan para peneliti pada seluruh disiplin penelitian keluasan dalam mendalami masalah penelitian. Sedangkan menurut Schoonenboom dan Johnson Pada Sugiyono dalam (Hadju & Aulia, 2022), penelitian metode campuran adalah jenis penelitian di mana seorang peneliti atau tim peneliti menggabungkan elemen pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (misalnya, penggunaan sudut pandang kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data, analisis, teknik inferensi) untuk tujuan luas dan mendalam ketika memahami dan melakukan pembuktian. Penelitian ini menggunakan metode campuran (Mixed Methods) dengan desain embedded concurrent, merupakan model kombinasi campuran simultan, di mana pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan pada waktu yang sama, tetapi salah satunya berfungsi untuk mendukung atau memperkuat hasil

utama (Creswell & Creswell, 2023). Desain embedded concurrent mixed method dipilih karena penelitian ini berfokus pada hasil peningkatan keterampilan menulis Murid secara kuantitatif, namun juga memerlukan data kualitatif sebagai pendukung untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan tersebut (Hadju & Aulia, 2022). Sehingga, Pengumpulan data dilakukan secara bersamaan agar efisien dan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan model TTW berbantuan LKM. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh, baik dari sisi peningkatan hasil belajar secara kuantitatif maupun proses berpikir kritis Murid secara kualitatif.

Sampel atau Subjek penelitian ini adalah 28 Murid kelas III SDN Mangkang Wetan 03 Kecamatan Tugu Kota Sematang. Dengan rincian yakni 15 murid perempuan, 13 Murid laki – laki, serta 2 murid inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, karena seluruh Murid kelas III dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh data yang representatif terhadap populasi kelas tersebut. Pada pendekatan kualitatif digunakan dalam mendeksripsikan setiap tahap dalam implementasi model TTW (Think – Talk – Write) berbantuan LKM rangkai lingkungan rumahku berstimulus Media visual Kartu kata (kata benda, kata kerja, kata sifat) disertai dengan pengamatan perkembangan sikap penalaran kritis murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Data kualitatif tersebut, dikumpulkan melalui wawancara guru, wawncara murid, observasi lingkungan, dokumentasi proses, serta catatan lapangan. Pada sintaks TTW (Think – Talk – Write) dengan kegiatan yang diterapkan secara deksriptif kualitatif dan Pada aspek penlaian afektif yakni sikap penlaran kritis berdasarkan teori oleh Facione dan Ennis dalam (Prihartiningsih et al., 2023) (a) rasa ingin tahu terhadap topik materi, (b) berani mengemukakan pendapat secara sopan, (c) bersedia mendengarkan dan mempertimbangkan ide teman, serta (d) mampu mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan alasan logis, secara sederhana mampu merepresentasikan aspek-aspek disposisional yang dapat diamati dari fase pengamatan hingga keterampilan mandiri. Sehingga, indicator secara general diatas disesuaikan dan dikembangkan dalam materi serta keterampilan yang akan dinilai menjadi Rasa ingin tahu terhadap topik materi (Mengajukan pertanyaan tentang arti kata yang belum dipahami., Mencoba berbagai susunan kata untuk menemukan kalimat yang benar, Menunjukkan antusiasme saat mengerjakan tugas menulis); berani mengemukakan pendapat secara sopan (Menyampaikan hasil susunan kata menjadi kalimat dengan percaya diri, Memberikan alasan logis atas pilihan susunan katanya, Menggunakan bahasa yang santun saat

berbicara dengan teman/guru); bersedia mendengarkan dan mempertimbangkan ide teman (Mendengarkan penjelasan atau ide teman dengan perhatian, Tidak memotong pembicaraan saat teman berbicara, Mampu menyesuaikan atau memperbaiki kalimat berdasarkan masukan teman); mampu mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan alasan logis (Menunjukkan kemampuan menilai kalimat yang benar dan tidak benar, Memberikan alasan logis terhadap hasil penyusunan kelompok, Menyampaikan saran perbaikan dengan bahasa yang sopan.) Analisis data kualitatif dilaksanakan menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Prihartiningsih et al., 2023) yakni mengeksplorasi data kualitatif yang dikenal dengan analisis pola dengan pendektan interaktif, yang dilaksanakan selama dan setelah proses pengumpulan data, dan berlangsung secara berkelanjutan hingga selesai.

Sedangkan, data kuantitatif digunakan untuk mengukur keefektifan LKM rangkai lingkungan rumahku berstimulus Media visual Kartu kata (kata benda, kata kerja, kata sifat) dalam model TTW (Think-Talk-Write) topik Menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana. Data kuantitatif diperoleh melalui LKM tertulis sebelum mendapatkan materi dan LKM tertulis setelah mendapatkan materi sebagai Presest dan Posttest murid dngena focus Penilaian secara ranah psikomotorik hasil menulis murid. Pada nilai LKM sebelum sebagai gambaran mula murid, sedangkan LKM sesudah atau akhir sebagai hasil belajar setelah model inovasi berbantuan LKM dan media kartu kata diterapkan. Analisis data dilakukan dengan menggnakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar serta statistic deksriptif untuk menentukan rata – rata scor dan persentase ketuntasan. Dengan demikian, kedua pendekatan diatas memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang menyeuruh, dari sudut proses maupun hasil, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu mencerminkan efektivitas integrasi model *TTW (Think-Talk-Write)* dan LKM rangkai lingkungan rumahku berstimulus Media visual Kartu kata (kata benda, kata kerja, kata sifat) dalam meningkatkan keterampilan menulis serta sikap penalaran kritis murid kelas III Sekolah Dasar.

## HASIL

### Penerapan Model *TTW (Think-Talk-Write)* Berbantuan LKM

1. Tahap Think

guru berhasil mengondisikan Murid untuk siap belajar dengan suasana yang tenang dan menyenangkan. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang memotivasi, murid tampak antusias dan memperlihatkan kesiapan buku dan alat tulis untuk

mengikuti kegiatan. Penayangan video animasi "Senyum di Sekitar Lingkungan Rumahku" menjadi stimulus visual yang efektif dalam menumbuhkan perhatian dan rasa ingin tahu.



**Gambar 1** Murid menuliskan hasil think pada video;

temuan kata benda, kata kerja, atau kata sifat.

Murid menyimak dengan seksama, mencatat bebas atau tanpa arahan perintah isi video secara mandiri tanpa diarahkan, dan menunjukkan keterlibatan penuh dalam pembelajaran yang bermakna (mindful learning). Setelah menonton, murid mampu mengidentifikasi tokoh dan kegiatan yang terdapat dalam video. Guru kemudian menuliskan hasil observasi mereka pada tabel besar yang terdiri atas kategori kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Kegiatan ini mendorong Murid untuk Sikap Penalaran Kritis serta mampu mengenali jenis kata dari konteks cerita secara konkret. Suasana kelas pada tahap ini terpantau kondusif dan penuh semangat belajar.

2. Tahap Talk

Pada tahap ini, murid bekerja dalam kelompok yang dibentuk secara acak melalui media *Duck Race*, menciptakan suasana belajar yang seru. Dengan bantuan *Kartu Kata*, mereka berdiskusi menyusun kalimat berdasarkan gambar. Guru memberi bimbingan berupa pertanyaan reflektif untuk memperdalam pemahaman. Kegiatan berjalan interaktif dan kolaboratif; murid berani berpendapat, memberi masukan, dan mempresentasikan hasilnya. Aktivitas ini menumbuhkan semangat *joyful learning*, komunikasi efektif, dan rasa percaya diri.

3. Tahap Write

guru mengondisikan kembali murid untuk duduk di tempat semula dan melakukan refleksi terhadap kegiatan sebelumnya. Guru mengulas kembali konsep-konsep yang telah dipelajari agar pemahaman Murid semakin kuat sebelum mereka mengerjakan Lembar Kerja Murid (LKM). Guru mengarahkan murid melakukan refleksi sebelum mengerjakan Lembar Kerja Murid (LKM). Secara individu, murid menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana berdasarkan pengalaman sebelumnya. Hasil kerja diperiksa teman sekelompok (*peer checking*),

melatih tanggung jawab dan kepedulian. Murid menunjukkan kemampuan menulis, berpikir cepat, dan memahami jenis kata secara kontekstual.

### Kefektifan Model *TTW (Think-Talk-Write)* Berbantuan LKM Rangkai Lingkungan Rumahku terhadap Sikap Penalaran Kritis

Berdasarkan Data observasi, wawancara, dan catatan lapangan menunjukkan perubahan positif pada aspek-aspek penalaran kritis Murid selama implementasi model TTW. Empat indikator disposisional yang diamati berdasarkan teori Facione & Ennis (Prihartiningsih et al., 2023) yaitu: (a) rasa ingin tahu terhadap topik materi, (b) keberanian mengemukakan pendapat secara sopan, (c) kesediaan mendengarkan dan mempertimbangkan ide teman, serta (d) kemampuan mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan alasan logis.

**Tabel 1** Hasil Penilaian Sikap Kritis teori Facione & Ennis dalam tahap *TTW (Think-Talk-Write)*

| Tahap Sintaks TTW | Indikator teori Facione & Ennis | Jumlah murid Menunjukan indikator aspek | Kategori |
|---|---|---|---|
| **Tahap Think** | rasa ingin tahu terhadap topik materi | 23/28 | Baik |
| **Tahap Talk** | keberanian mengemukakan pendapat secara sopan | 20/28 | Cukup |
| | kesediaan mendengarkan dan mempertimbangkan ide teman | 25/28 | Baik |
| **Tahap Write** | kemampuan mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan alasan logis | 22/28 | Baik |

Penerapan model *Think Talk Write (TTW)* menunjukkan hasil positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis murid berdasarkan indikator Facione dan Ennis. Pada tahap Think, sebanyak 23 dari 28 murid (82%) menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik materi dengan kategori baik, menandakan kesiapan dan antusiasme belajar yang tinggi. Pada tahap Talk, indikator keberanian mengemukakan pendapat secara sopan diperlihatkan oleh 20 murid (71%) dengan kategori cukup, sedangkan kesediaan mendengarkan dan mempertimbangkan ide teman mencapai 25 murid (89%) dengan kategori baik. Pada tahap Write, kemampuan mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan alasan logis ditunjukkan oleh 22 murid (79%) dengan kategori baik, menandakan kemampuan reflektif dan penalaran logis yang berkembang.

**Keefektifan Model TTW (Think-Talk-Write) Berbantuan LKM Rangkai Lingkungan Rumahku terhadap Keterampilan Menulis Kata Acak menjadi kalimat sederhana**

**Tabel 2** Rekap Nilai LKM "Rangkai Lingkungan Rumahku" berstimulus media visual Kartu Kata.dalam tahap *TTW (Think-Talk-Write)*

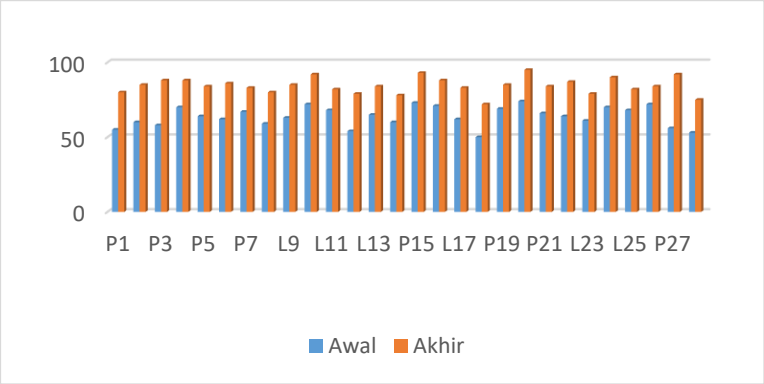



Diagram menunjukkan perbandingan hasil awal dan akhir pada setiap peserta (P1–P27 dan L9–L25). Terlihat bahwa pada seluruh subjek penelitian, nilai pada akhir kegiatan (batang oranye) mengalami peningkatan dibandingkan nilai awal (batang biru). Peningkatan ini tampak konsisten di hampir semua peserta, meskipun besarannya bervariasi. Secara umum, nilai awal berada pada kisaran 40–60, sedangkan nilai akhir meningkat hingga kisaran 70–95.

**Tabel 3** Hasil Analisis Penilaian Ranah Psikomotorik LKM dalam tahap *TTW (Think-Talk-Write)*

| Statistik | Pretest | Posttest |
|---|---|---|
| **Nilai Tertinggi** | 74 | 95 |
| **Nilai Terendah** | 50 | 70 |
| **Rata – rata** | 62,14 | 83,89 |
| **Presentase Ketuntasan** | 39,28% | 89,28% |

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan. Nilai tertinggi meningkat dari 74 pada saat pretest menjadi 95 pada saat posttest, sedangkan nilai terendah naik dari 50 menjadi 70. Rata-rata nilai peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, yaitu dari 62,14 pada pretest menjadi 83,89 pada posttest. Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat

dari 39,28% menjadi 89,28%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah proses pembelajaran berlangsung.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think–Talk–Write* (TTW) berbantuan Lembar Kerja Murid (LKM) "Rangkai Lingkungan Rumahku" memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap penalaran kritis dan keterampilan menulis kalimat sederhana peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan data kuantitatif, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari 62,14 pada pretest menjadi 83,89 pada posttest. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan dari 39,28% menjadi 89,28%. Hal tersebut menandakan bahwa tahapan dalam model TTW telah membangun pengalaman belajar yang bermakna, aktif, dan reflektif, yang mendorong keterlibatan murid secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TTW mampu menjawab tujuan penelitian, yakni mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual.

Pada tahap *Think*, guru berhasil menciptakan kondisi belajar yang tenang dan menyenangkan, sehingga murid menunjukkan antusiasme tinggi untuk belajar. Pemberian stimulus berupa video animasi "Senyum di Sekitar Lingkungan Rumahku" terbukti efektif membangkitkan rasa ingin tahu dan perhatian murid terhadap topik pembelajaran. Murid menyimak dengan saksama, mencatat temuan kata benda, kata kerja, dan kata sifat secara mandiri, kemudian mengklasifikasikannya dalam tabel observasi bersama guru. Aktivitas tersebut menumbuhkan keterampilan berpikir kritis awal berupa kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan memahami konteks kata dalam cerita. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nadifah & Prasetyo, 2025) yang menyatakan bahwa model TTW mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa SD karena memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir mandiri sebelum berdiskusi. Tahap *Think* dalam konteks penelitian ini menumbuhkan indikator disposisional rasa ingin tahu terhadap topik materi yang ditunjukkan oleh 23 dari 28 murid (82%) dengan kategori baik. Hal ini menegaskan bahwa rangsangan visual dan pembelajaran kontekstual mampu menumbuhkan keterlibatan aktif murid sejak awal proses belajar.

Tahap *Talk* memperlihatkan peran penting interaksi sosial dalam membangun pemahaman konseptual. Murid berdiskusi dalam kelompok yang dibentuk secara acak menggunakan media *Duck Race* dan *Kartu Kata* untuk menyusun kalimat berdasarkan gambar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi pertanyaan reflektif untuk memperdalam pemahaman murid. Diskusi ini mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat secara sopan (ditunjukkan oleh 20 dari 28 murid atau 71%, kategori cukup) dan mendengarkan serta mempertimbangkan ide teman (25 dari 28 murid atau 89%, kategori baik). Interaksi semacam ini memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan empati sosial dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model TTW dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif dan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar (Simatupang et al., 2025). Dalam konteks teori sosiokonstruktivisme Vygotsky, tahap *Talk* memungkinkan terjadinya *zone of proximal development* di mana siswa belajar dari teman sebaya dalam suasana kolaboratif yang bermakna. Oleh karena itu, tahap ini berperan penting dalam menghubungkan proses berpikir individu dengan konstruksi pengetahuan sosial.

Pada tahap *Write*, guru mengarahkan murid untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan sebelumnya dan memperkuat konsep yang telah dipelajari sebelum mengerjakan LKM. Murid secara individu menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya, kemudian hasilnya diperiksa oleh teman kelompok (*peer checking*). Kegiatan ini bukan hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap hasil kerja orang lain. Data menunjukkan bahwa kemampuan mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan alasan logis ditunjukkan oleh 22 dari 28 murid (79%) dengan kategori baik. Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan menulis murid ditunjukkan oleh kenaikan nilai tertinggi dari 74 menjadi 95 dan nilai terendah dari 50 menjadi 70. Hal ini sejalan dengan penelitian Mazidah dan Retnosari (2025) yang menemukan bahwa model TTW secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks rekonstruksi siswa SD karena tahapan *Write* membantu siswa mengekspresikan pemahaman hasil berpikir dan diskusi ke dalam bentuk tulisan yang runtut. Sehingga, tahap *Write* dalam penelitian ini menjadi puncak integrasi antara aspek berpikir kritis, komunikasi, dan keterampilan menulis.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dan juga penguatan terhadap temuan sebelumnya. Penelitian (Arifin et al., 2023) menegaskan bahwa model TTW yang dipadukan dengan media pembelajaran efektif

meningkatkan keterampilan menulis siswa SD karena memberikan pengalaman belajar yang terarah dan kolaboratif. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan (Prihartiningsih et al., 2023) yang menyatakan bahwa model TTW mampu mengembangkan disposisi berpikir kritis siswa melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis reflektif. Namun, penelitian ini menunjukkan pengembangan baru, yaitu adanya integrasi media visual berupa video animasi dan Kartu Kata yang secara empiris memperkuat efektivitas TTW dalam membangun sikap penalaran kritis sekaligus kemampuan menulis kontekstual. Hal ini membedakan penelitian ini dari TTW konvensional yang biasanya berfokus pada aspek linguistik tanpa dukungan media visual.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis. Menurut (Saidiman, 2024) Proses yang dijalankan dalam TTW mendukung pengembangan *higher order thinking skills* (HOTS) dengan memadukan dimensi kognitif dan afektif secara seimbang. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran aktif bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan menyenangkan. Penggunaan LKM "Rangkai Lingkungan Rumahku" serta media pendukung seperti video animasi dan Kartu Kata terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid. Secara metodologis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas suatu model pembelajaran dalam konteks nyata kelas.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicermati. Jumlah subjek yang terbatas pada 28 murid membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, waktu pelaksanaan yang relatif singkat belum memungkinkan pengamatan terhadap keberlanjutan dampak model TTW terhadap perkembangan sikap penalaran kritis dan kemampuan menulis jangka panjang. Fokus penelitian yang hanya mencakup tema "Rangkai Lingkungan Rumahku" juga membatasi ruang lingkup generalisasi pada tema lain dalam kurikulum sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, serta memperluas penerapan model TTW pada berbagai tema dan jenjang pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model *Think–Talk–Write* berbantuan Lembar Kerja Murid efektif dalam meningkatkan sikap penalaran kritis dan keterampilan menulis murid sekolah dasar. Melalui penerapan yang sistematis dan berbasis media

kontekstual, model ini mampu membangun proses belajar yang kolaboratif, reflektif, dan bermakna. Dengan demikian, TTW layak direkomendasikan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif dalam mendukung penguatan literasi dan karakter berpikir kritis di jenjang pendidikan dasar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan untuk menguji efektivitas model *Think–Talk–Write* (TTW) yang dipadukan dengan Lembar Kerja Murid (LKM) "Rangkai Lingkungan Rumahku" dan media kartu kata dalam meningkatkan penalaran kritis dan keterampilan menulis murid sekolah dasar. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 62,14 menjadi 83,89 dan kenaikan ketuntasan belajar dari 39,28% menjadi 89,28%, yang menunjukkan signifikansi model TTW terhadap penguatan kemampuan berpikir sistematis dan penulisan runtut sesuai struktur bahasa yang benar. Secara kualitatif, model TTW mendorong rasa ingin tahu, keberanian berpendapat, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan reflektif dalam proses menulis, sehingga menegaskan capaian tujuan penelitian.

Studi ini berkontribusi dengan (1) memperkuat secara teoretis efektivitas model TTW dalam menstimulasi keterampilan berpikir kritis berbasis indikator Facione dan Ennis dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah dasar, (2) mengintegrasikan secara metodologis model TTW dengan media visual dan LKM tematik sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas, dan (3) menyediakan alternatif strategi pembelajaran berpusat pada murid (*student-centered learning*) untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama sosial secara simultan. Temuan ini memperjelas peran model TTW dalam membangun proses berpikir kritis dan konstruktif di lingkungan pembelajaran dasar.

Berdasarkan keterbatasan pada durasi intervensi dan lingkup peserta, penelitian lanjutan disarankan untuk (1) menerapkan desain *longitudinal* guna menilai konsistensi peningkatan keterampilan berpikir kritis dan menulis dalam jangka panjang, (2) memperluas subjek penelitian ke jenjang atau wilayah berbeda guna meningkatkan validitas eksternal, dan (3) mengembangkan media digital interaktif berbasis teknologi yang mendukung tahapan *Think–Talk–Write* untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi murid dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

Apala, H., Firdaus, R., & Info, A. (2024). Media Pembelajaran LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. *Jurnal DIDAKTIKA*, *4*(4), 368–379. https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika

Arifin, A. Z., Fajrie, N., & Surachmi, S. (2023). Pemanfaatan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis di Kelas V SDN Purwosari 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(3), 15–23. https://doi.org/10.5281/zenodo.7594420

Arum, I. M., Zulaeha, I., Pristiwati, R., & Haryadi, H. (2023). Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Berbasis Tahfizhul Quran di Salatiga. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 499–503. http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes

Cecep, K., Zianadezha, A., Fitri, A. K., Farhan, M., & L, N. A. (2021). PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Akademika Teknologi Pendidikan*, *10*(2), 291–299. https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). RESEARCH DESIGN (Qualitative, Quantitative, Mixed Methods Approaches). In C. Neve (Ed.), *SAGE Publications Ltd.* (V). SAGE Publications. https://doi.org/10.2307/j.ctt2204s7w.11

Dewi, F. I. R., & Sakuntalawati, L. R. D. (2023). Membangun Karakter dan eterampilan Sosial Anak Berbasis Tari Tradisional. In R. D. Sakuntalawati & K. B. Setiyawan (Eds.), *CV. Sintesia* (Vol. 2).

Hadju, V. A., & Aulia, U. (2022). *DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini IKAPI (026/DIA/2021).

Kemendikbud. (2025). KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH NOMOR 046/H/KR/2025 TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH. In *Https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2024/12/Mendikdasmen-Perkenalkan-7-Kebiasaan-Anak-Indonesia-Hebat* (Vol. 15, Issue 1, pp. 37–48).

Nadhiroh, U., & Setyawan, B. W. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223

Nadia, A. P., & Ucee, L. (2025). PENGGUNAAN KONSEP DASAR ASESMEN PSIKOLOGIS DALAM PENDIDIKAN. *Adiba: Journal of Education*, *5*(1), 22–35. https://mail.adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/965/1024

Nadifah, Y. F., & Prasetyo, K. B. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW)TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 01 SUGIH WARAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 72–86. https://doi.org/10.29303/pendas.v6i1

Pasiru, M. (2024). Sejarah Perkembangan dan Kedudukan Bahasa Indoensia. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, *4*(1), 143–148. https://pendidikan.ejurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/130

Prihartiningsih, Zubaidah, S., & Kusairi, S. (2023). *KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP* (1st ed., pp. 1055–1056). Pros. Semnas Pend.IPA Pascasarjana UM. https://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Prihartiningsih-1053-1062.pdf

Purti, S. R. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas III SDN Pinang 6 Kota Tangerang. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 164. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74437/1/11190183000094_SUCI RAHMADANI PUTRI.pdf?utm_source=chatgpt.com

Purwati, P. D. (2023). *KAJIAN BAHASA INDONESIA JENJANG SEKOLAH DASAR* (M. P. Andarini Permata Cahyaningtyas, S. Pd. (ed.); Vol. 1). Cahya Ghani.

Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA* (M. P. Dr. Sri Sukasih (ed.)). Cahya Ghani.

Saidiman. (2024). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN DI SEKOLAH. *Jurnal BASTRA*, *9*(3), 567–582. https://doi.org/10.36709/bastra.v9i3.532

Simatupang, R., Simanjuntak, W., Harianja, S., Lase, S., & Ariawan, S. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SIRANDORUNG KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025. *Jurnal Great Edutech*, *1*(3), 967–981. https://doi.org/https://journaledutech.com/index.php/great

Widyaningrum, R., & Izzati, L. N. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ( LKPD ) Berbasis Critical Thinking pada Materi Nafsu Syahwat dan Ghadlab. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 271–295. https://doi.org/https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/index

Wulandari, S., Murti, R. C., & Adi, B. S. (2023). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN E-LKPD BERBANTUAN LIVE WORKSHEETS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *12*(1), 616–624. https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6282

Yudi Bachtiar, P. Y. P. (2024). KEEFEKTIFAN METODE THINK-TALK-WRITE (TTW) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI DI SEKOLAH DASAR. *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(1), 36–43. https://doi.org/10.24853/pl.6.2.186-198

Zaki, A., Suparno, & Nulhakim, L. (2021). The Role of Teachers in Improving Students' Learning Outcomes in Thematic Learning Through The Use of The Environment as A Learning Resource. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *5*(1), 61–68. https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.30093